BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan studi fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap *"socially meaningfull action"* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari- hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Paradigma ini menyatakan bahwa (1) dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistik, tetapi justru dalam arti *common sense*. Menurut mereka, pengetahuan dan pemikiran awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupannya sehari-hari, dan hal tersebutlah yang menjadi awal penelitian ilmu-

ilmu sosial; (2) pendekatan yang digunakan adalah induktif, berjalan dari yang spesifik menuju yang umum, dari yang konkrit menuju yang abstrak, (3) ilmu bersifat idiografis bukan nomotetis, karena ilmu mengungkap bahwa realitas tertampilkan dalam simbol-simbol melalui bentuk-bentuk deskriptif; (4) pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui indra karena pemahaman mengenai makna dan interpretasi adalah jauh lebih penting; dan (5) ilmu tidak bebas nilai. Kondisi bebas nilai tidak menjadi sesuatu yang dianggap penting dan tidak pula mungkin dicapai. (Sigit Mangun Wardoyo : 2001,33)

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Sedangkan subjek penelitian seorang khalayak dewasa dini yang dianggap sudah memiliki pengalaman terhadap hubungan intim merupakan sebuah kajian yang unik dan menarik untuk diteliti. Pengalaman mengenai hubungan intim adalah pengalaman yang sangat personal bagi setiap individu, sehingga akan menghasilkan pemaknaan yang unik.

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Moleong, 2007 : 6)

Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh). Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami para penganut kultur Mod dalam perilaku komunikasinya.

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong, menyatakan:

"Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2007:5).

Dalam Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan kepustakaan ditemukan bahwa Bogdan dan Biklen (1982:27-30) mengajukan 5 ciri, sedangkan Lincon dan Guba (1985, 39-43) mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif. Hasil pengkajian dan sintesis kedua versi ciri penelitian tersebut adalah :

1. Latar alamiah *(natural setting)*
2. Manusia sebagai instrumen *(human instrument)*
3. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit *(utilization of tacitknowledge)*
4. Metode-metode kualitatif *(qualitative methods)*
5. Sampel purposif *(purposive sampling)*
6. Analisis data induktif *(inductive data analysis)*
7. Teori berlandaskan pada data di lapangan *(grounded theory)*

8. Desain penelitian mencuat secara alamiah *(emergent design)*
9. Hasil penelitian berdasarkan negoisasi *(negotiated outcomes)*
10. Cara pelaporan studi kasus *(sace study reporting mode)*
11. Interpretasi idiografik/kontekstual *(idiographic interpretation)*
12. Aplikasi temuan tentatif *(tentative application of findings)*
13. Batasan ditentukan fokus *(focus-determined boundaries)*
14. Keterpercayaan dengan kriteria khusus *(special criteria for trustworthiness)*. (Moleong 2007:8)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Dalam penelitian ini fenomenologi digunakan sebagai desain penelitiannya. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata phainomenon yang berarti "yang menampak".

"Alfred Schutz, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentuk - bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri." (Kuswarno, 2013:10)

Menurut *The Oxford English Dictionary* pengertian fenomenologi yaitu :

Fenomenologi adalah The science of phenomena as distinct from being (ontology), dan b. Division of any science with describe and classifies its phenomena. Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak didepan kita, dan bagaimana penampakannya. (Kuswarno, 2013:11)

Lebih lanjut dikatakan oleh Alfred Schutz, salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa :

"Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. jadi, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri". (Kuswarno, 2013:18)

Pada fenomenologi perilaku orang merupakan aspek subjektif, maka dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang akan di teliti sedemikian rupa, dalam hal ini adalah masuk pada dunia konspetual para penganut kultur Mod sehingga mendapat informasi yang akan dipahami oleh peneliti.

Adapun ciri-ciri penelitian fenomenologi yang sejalan dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan sehari-hari.
2. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
3. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan institusi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian, dan pemahaman yang hakiki.
4. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskriptif fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena "hidup" dalam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama "hidup"-nya antara tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera.
5. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian penelitian fenomenologi akan sangat dekat fenomena yang diamati. Analoginya, peneliti itu menjadi salah satu bagian puzzle dari sebuah kisah biografi.

6. Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sebanding/sama dengan apa yang dilihat/didengarnya. Pengalamannya akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek.
7. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.
8. Data yang diperoleh (melalui berpikir, instuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9. Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula. (Kuswarno,2013:37)

Dengan melihat karakteristik penilitian fenomenologi tersebut maka tugas peneliti dalam penelitian ini untuk mengakses pemikiran sadar para penganut kultur Mod dengan secara lebih mendalam serta menafasirkan motif-motif, tindakan, pengalaman serta dunia kehidupan mereka dari sudut pandang mereka.

3.2 Informan Peneliti

3.2.1 Informan

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2014:53-54)

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dengan 5 orang informan. Dimana informan ini penulis pilih karena menurut penulis informan ini merupakan bagian dari komunitas Info Vespa Bandung yang sangat menggunakan kultur Mod dalam kehidupannya. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Usia	**Keterangan**
1	Dicky Rustiawan	(23 tahun)	Seorang Wirausaha Maklun
2	Danu	(25 tahun)	Seorang Sales Mobil Honda
3	Anjar	(27 tahun)	Seorang Pegawai Swasta Sebuah Perusahaan Makanan Instan
4	Billy Bejun	(23 tahun)	Seorang Wirausaha Pakaian Anak
5	Hendra	(28 tahun)	Seorang Pegawai Bank BNI

Sumber : Penulis, 2015

Pemilih memilih kelima informan ini dikarenakan informan ini merupakan anggota dari komunitas Info Vespa Bandung. Mereka

merupakan anggota yang sudah cukup lumayan lama bergabung dengan komunitas ini. Dan mereka pun merupakan anggota komunitas Info Vespa Bandung yang bisa dibilang penganut dari kultur Mod.

Peneliti memilih Dicky Rustiawan karena Dicky merupakan salah satu pendiri komunitas Info Vespa Bandung. Dicky Rustiawan merupakan seorang pengusaha maklun berbagai macam pakaian. Dia merupakan Sarjana Ekonomi yang baru saja menyelesaikan jenjang pendidikannya di tingkat Universitas. Dia sudah cukup lama menggunakan Vespa, hampir sudah 7 (Tujuh) tahun Dicky menggunakan Vespa sebagai kendaraan favorit nya. Meskipun dia memiliki sebuah motor sport yang cukup bagus dan *keren*, tetapi Dicky Rustiawan sangat sering dan sangat menyukai Vespa. Dimana dia adalah salah satu penganut kultur Mod yang cukup mendalami. Dengan kriteria tersebut maka peneliti menetapkan Dicky Rustiawan sebagai Informan. Kemudian peneliti menetapkan Danu sebagai informan karena dia merupakan salah satu penganut kultur Mod yang boleh di bilang dia sangatlah Mod sekali.

Seorang Sales Eksekutive dari sebuah produsen mobil ternama ini sangatlah hobi dan menggemari Vespa. Vespa menurut Danu merupakan jati diri baginya, Vespa baginya merupakan keluarga yang selalu setia menemaninya. Vespa menurut Danu adalah bagian hidup yang akan selalu abadi dan akan dia ceritakan kepada keturunannya nanti. Danu merupakan anggota komunitas Info Vespa Bandung yang sudah bergabung sekitar 1 tahun lebih. Dia bisa di bilang sebagai seorang yang sangat Mod sekali

baik itu dalam lingkungan komunitasnya ataupun dalam lingkungan sehari – hari nya.

Anjar merupakan seorang Pegawai Swasta Sebuah Perusahaan Makanan Instan. Dia sudah 12 (dua belas) tahun ini menggunakan Vespa sebagai moda transportasinya untuk kuliah, main bersama temannya, bekerja maupun menemaninya setiap hari. Menurut Anjar naik Vespa itu sangatlah asik, dimana dia tidak menemukan solidaritas yang di berikan oleh kendaraan roda dua lainnya. Peneliti menetapkan Anjar sebagai informan karena Anjar adalah salah satu angota yang ada pada komunitas Info Vespa Bandung. Anjar pun merupakan seorang penganut kultur Mod yang sudah cukup lama. Dia menganggap Mod itu sudah menjadi bagian dari dirinya. Peneliti menetapkan Anjar sebagai informan karena dia adalah seorang penganut kultur Mod yang sudah cukup lama dan peneliti ingin mengetahui Mod dari sudut pandang seseorang yang sudah berkeluarga.

Billy Bejun merupakan seorang pengusaha pakaian anak. Dia menggunakan Vespa karena Vespa merupakan kendaraan roda dua yang cukup nyaman untuk dikendarai menurut dirinya. Menggunakan Vespa menambah banyak saudara ujarnya. Hendra salah satu karyawan bank yang sudah cukup lama menggunakan Vespa. Dia mengaku sejak kecil sudah sangat akrab dengan Vespa, karena hampir sebagian besar keluargannya menggunakan Vespa. Dari ruang lingkup itulah Hendra mengganggap Vespa itu bagian penting dari hidupnya. Oleh karena itu

peneliti menetapkan Billy Bejun dan Hendra sebagai informan karena mereka berdua merupakan anggota senior di komunitas Info Vespa Bandung. Mereka berdua pun adalah seorang Mod yang cukup mendalami dan sudah berpengalaman.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penilitian fenomenologi menurut Creswell dalam buku fenomenologi karya Engkus Kuswarno. yang menyarankan sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Proses pengumpulan data pada penelitian fenomenologi

Yang diamati	Beberapa individu yang pernah mengalami suatu fenomena
Akses data	Menemukan individu yang mengalami fenomena
Strategi pengambilan Sampel atau informan	Menemukan informan yang benar-benar mengalami fenomena yang diamati
Bentuk data	Observasi dengan informan
Proses perekaman data	Observasi mendalam dalam jangka waktu lama
Isu lapangan	Menempatkan fenomena yang dialami oleh informan dalam tanda kurung
Penyimpanan data	Transkrip observasi dan file dalam komputer

Sumber: Creswell dalam Engkus Kuswarno. (2013:66)

Selain itu sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya.

3.3.1 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari :

1. Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*

   Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

   "Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden" (Mulyana, 2010 : 181).

   Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data - data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk

verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para penganut kultur Mod di kota Bandung khususnya di komunitas info vespa bandung

2. Observasi

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Moleong melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipan, adalah pengamatan berperan serta, adalah pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Kemudian Bodgan juga melengkapi bahwa observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan (Moleong, 2007:164).

Observasi partisipasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku komunikasi komunitas info vespa bandung di kota Bandung. Di sisi lain penggunaan komunikasi verbal dan penggunaan komunikasi non verbal yang dilakukan termasuk kedalam proses observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

4. Proses Pendekatan

Pada model *"A Data Collecting Circle"* dari Creswell, proses pendekatan ini disebut sebagai *"Gaining Access and Making Rapport".* Melakukan pendekatan untuk sebuah wawancara kepada seorang penganut kultur Mod di kota Bandung khususnya pada komunitas info vespa bandung bukanlah hal yang mudah. Persoalan yang sering dijumpai adalah kecurigaan yang tinggi kepada orang diluar bagian dari mereka yang bertujuan untuk mengungkapkan kehidupan atau perilaku mereka melalui wawancara.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan dengan beberapa cara dalam melakukan pendekatan agar akses dengan para penganut kultur Mod di kota Bandung khususnya di komunitas info vespa bandung tersebut dapat dilakukan, dengan anggapan akses yang mudah, maka peneliti semakin dekat dengan informan agar mampu menguak sisi lain dari kehidupan informan, tentang perilaku, motif, pengalaman dan pemahaman supaya peneliti mampu mengetahui semuanya untuk memunculkan perilaku komunikasi penganut kultur Mod di kota Bandung tersebut, dalam hal tersebut ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk akses dengan seseorang penganut kultur Mod tersebut, antara lain:

a. Pada awalnya peneliti harus mereduksi hal - hal ataupun stereotip dalam diri sesuai dengan desain penelitian ini mengenai objek yang diteliti, maka dari itu peneliti membuat akun pada beberapa jejaring sosial umum yang dianggap heterogen serta membuat juga dijejaring sosial yang lebih spesifik tentang Mod dan Vespa.
b. Peneliti mencoba berkenalan dan berteman langsung dengan seseorang anggota komunitas info vespa bandung.
c. Selain lewat jejaring sosial, peneliti juga mendatangi tempat aktivitas serta mengobrol dengan mereka agar mempererat akses peneliti dengan informan sehingga langkah awalnya meminta bantuan kepada teman dari seseorang penganut kultur Mod tersebut untuk diajak bergabung saat mereka berkumpul atau bermain.
d. Peneliti mencoba membuat janji dengan beberapa informan dengan alasan untuk bermain sembari bertanya-tanya tentang seluk beluk kehidupannya.

3.3.2 Studi Pustaka

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti, diantaranya:

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis

yang akan dijadikan sebagai bahan pembanding dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian.

2. Penelusuran Data Online

Melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dan peneliti menggunakan data online seperti dari: www.google.com, www.facebook.com, www.yahoo.com. Karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data - data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

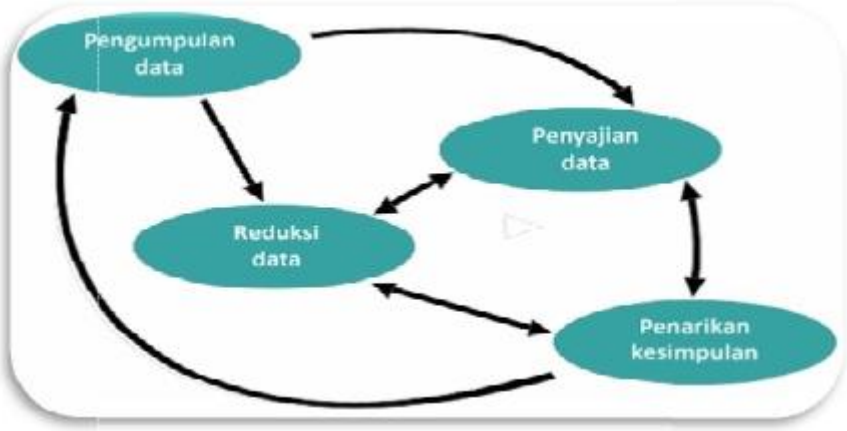
“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain" (Moleong, 2007:248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dibawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah

wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.
3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian/ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis

temuan penelitian mengenai perilaku komunikasi komunitas Info Vespa Bandung.

3.5 Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan.

1. Meningkatkan Ketekunan *(Persistent observation)*

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Triangulasi

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara megecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010:273).

3. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Moleong (2007:334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding.

4. Membercheck

Data itu harus diakui dan diteruma kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti

tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat formal administrative sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiyono, 2010 : 276)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan observasi di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung dari awal bulan Februari 2015 sampai bulan Agustus 2015. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																												
	Pengajuan judul																												
	Acc judul																												
	Persetujuan pembimbing																												
2.	• **Pelaksanaan Bimbingan**																												
	Observasi dan pencarian data lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
3.	• **Penelitian Lapangan**																												
	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
4.	• **Penyelesaian Laporan**																												
	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB V																												
	Bimbingan																												
5.	**Penyusunan keseluruhan draft BAB I-V**																												
6.	**Pendaftaran dan Pelaksanaan sidang**																												

Sumber : Analisa Peneliti, 2015